



SALINAN

PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG
NOMOR 11 TAHUN 2023

TENTANG

PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA BANDAR LAMPUNG,

Menimbang : bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 76 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Pengembangan Budaya Literasi;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 4 Tahun 1956 (Lembaran-Negara Tahun 1956 No. 55), Undang-Undang Darurat No. 5 Tahun 1956 (Lembaran-Negara Tahun 1956 No. 56) dan Undang-Undang Darurat No. 6 Tahun 1956 (Lembaran-Negara Tahun 1956 No. 57) tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Termasuk Kotapraja, Dalam Lingkungan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1821);

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

4. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4774);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

6. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5531);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 6408, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6408);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072);
10. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2021 tentang Akademi Literasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 703);
11. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan (Lembaran Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019 Nomor 16);
12. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2019 tentang Peningkatan Budaya Literasi (Lembaran Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019 Nomor 17);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG

dan

WALI KOTA BANDAR LAMPUNG

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Pemerintah Daerah adalah Wali Kota dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.

3. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Wali Kota adalah Wali Kota Bandar Lampung.
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandar Lampung.
6. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Wali Kota dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
7. Dinas adalah Perangkat Daerah yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
8. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dalam konteks pendidikan menjadi lingkungan pembelajaran pertama dan utama bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi.
9. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
10. Masyarakat adalah setiap orang, kelompok orang atau lembaga yang berdomisili di Daerah yang mempunyai ketertarikan, perhatian dan peranan dalam kegiatan literasi.
11. Sekolah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah pada jalur pendidikan khusus, dan sekolah swasta, termasuk satuan pendidikan kerja sama.
12. Pemangku Kepentingan adalah masyarakat umum atau pihak-pihak yang terkait langsung atau memiliki kepentingan dalam pengembangan Budaya Literasi.
13. Gemar Membaca adalah sikap, kebiasaan, dan tindakan atau perbuatan untuk membaca secara berkelanjutan.
14. Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
15. Gerakan Literasi adalah suatu usaha atau kegiatan Literasi yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh Keluarga, satuan pendidikan, dan Masyarakat.
16. Kegiatan Literasi adalah kegiatan untuk meningkatkan kesanggupan/kemampuan/keterampilan serta minat dalam hal membaca dan menulis.

17. Budaya Literasi adalah kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya sesuatu yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.
18. Pegiat Literasi adalah individu atau kelompok yang secara sukarela mengelola Gerakan Literasi di Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat.
19. Pengembangan Budaya Literasi adalah peningkatan kualitas hidup dan daya saing dalam melakukan revolusi karakter bangsa, serta memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial melalui pembangunan ekosistem pendidikan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
20. Pembudayaan Literasi adalah proses pengembangan dan penguatan karakter melalui Kegiatan Literasi di lingkungan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat.
21. Kota Literasi adalah kawasan kota yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat *melek* aksara (dasar, lanjutan maupun multi aksara) agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas.
22. Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu tempat khusus yang menyediakan bahan perpustakaan bagi masyarakat.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Maksud ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah sebagai pedoman dalam Pengembangan Budaya Literasi guna meningkatkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan informasi secara terintegrasi dan berkesinambungan.

Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah untuk menumbuhkembangkan minat baca Masyarakat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan informasi baik melalui Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat.

BAB III PRINSIP

Pasal 4

Pengembangan Budaya Literasi dilakukan dengan prinsip:

- a. berkesinambungan;
- b. terintegrasi; dan
- c. semua Pemangku Kepentingan.

BAB IV
RUANG LINGKUP

Pasal 5

Ruang lingkup Peraturan Daerah ini meliputi:

- a. Sasaran Pengembangan Budaya Literasi;
- b. Pembudayaan Literasi;
- c. Pengembangan Budaya Literasi;
- d. Pegiat Literasi;
- e. Pembinaan;
- f. Sarana dan Prasarana;
- g. Pembiayaan;
- h. Evaluasi dan Pelaporan; dan
- i. Penghargaan.

BAB V
SASARAN PENGEMBANGAN
BUDAYA LITERASI

Pasal 6

- (1) Sasaran dalam Pengembangan Budaya Literasi meliputi:
 - a. Keluarga;
 - b. Satuan Pendidikan; dan
 - c. Masyarakat.
- (2) Pengembangan Budaya Literasi pada Keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan oleh seluruh anggota Keluarga.
- (3) Pengembangan Budaya Literasi pada Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, meliputi Pengembangan Budaya Literasi pada sekolah dasar dan sekolah menengah/ sederajat.
- (4) Pengembangan Budaya Literasi pada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi Pengembangan Budaya Literasi yang dilaksanakan Pemerintah Daerah, Masyarakat dan/atau lembaga masyarakat.
- (5) Pengembangan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada aspek:
 - a. penguatan kapasitas fasilitator;
 - b. peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu;
 - c. perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar;
 - d. peningkatan pelibatan publik; dan
 - e. penguatan tata kelola.

Pasal 7

- (1) Pengembangan Budaya Literasi dilakukan sesuai dengan dimensi Literasi yang merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap

orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

- (2) Dimensi Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Literasi baca tulis;
 - b. Literasi numerasi;
 - c. Literasi sains;
 - d. Literasi digital;
 - e. Literasi finansial; dan
 - f. Literasi budaya dan kewargaan.
- (3) Literasi baca tulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a adalah kemampuan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri serta menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik untuk berpartisipasi di lingkungan Sekolah.
- (4) Literasi numerasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta kecakapan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
- (5) Literasi sains sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c adalah kecakapan memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta kecakapan untuk mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.
- (6) Literasi digital sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.
- (7) Literasi finansial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial.
- (8) Literasi budaya dan kewargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

BAB VI PEMBUDAYAAN LITERASI

Bagian Kesatu Umum

Pasal 8

- (1) Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, Keluarga

maupun Masyarakat wajib menumbuhkembangkan Budaya Literasi.

- (2) Dalam menumbuhkembangkan Budaya Literasi Pemerintah Daerah dapat membentuk Kota Literasi yang terdiri dari beberapa kecamatan Literasi.
- (3) Kecamatan Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibentuk dari beberapa kelurahan Literasi.
- (4) Kelurahan Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) melakukan pembinaan yang berkaitan dengan Gerakan Literasi di wilayahnya.

Paragraf 1

Pembudayaan Literasi pada Keluarga

Pasal 9

Untuk mendukung Pengembangan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Keluarga melaksanakan kegiatan:

- a. penyediaan buku, dan bahan bacaan lain di rumah yang edukatif, inspiratif, informatif, dan rekreatif;
- b. pendirian perpustakaan Keluarga;
- c. menumbuhkembangkan minat baca dan budaya baca di lingkungan Keluarga; dan
- d. pembudayaan buku dan atau bercerita untuk anak sejak dini.

Paragraf 2

Pembudayaan Literasi pada Satuan Pendidikan

Pasal 10

Untuk mendukung Pengembangan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Satuan Pendidikan melaksanakan kegiatan:

- a. penyediaan dan pengelolaan fasilitas dan alat akses Literasi yang bersifat edukatif, informatif, dan sekaligus rekreatif;
- b. pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan Satuan Pendidikan yang mudah diakses;
- c. penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana lain yang mendukung Kegiatan Literasi;
- d. peningkatan Kegiatan Literasi dan budaya baca baik mandiri maupun berkoordinasi dengan pihak lain; dan
- e. pengembangan perpustakaan digital.

Paragraf 3

Pembudayaan Literasi pada Masyarakat

Pasal 11

Untuk mendukung Pengembangan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Masyarakat melaksanakan kegiatan:

- a. penyediaan dan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dan Kota Literasi;
- b. penyediaan bahan-bahan bacaan yang bersifat edukatif dan informatif;
- c. penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana lain yang mendukung Kegiatan Literasi; dan
- d. penyelenggaraan upaya untuk meningkatkan Kegiatan Literasi dan budaya baca baik mandiri maupun berkordinasi dengan pihak lain.

Bagian Kedua
Tahapan Pembudayaan Literasi

Paragraf 1
Umum

Pasal 12

Tahapan Pembudayaan Literasi dilaksanakan secara bertahap, menyeluruh, serta berkelanjutan untuk mewujudkan Masyarakat Daerah menjadi pembelajar sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Paragraf 2

Tahapan Pembudayaan Literasi pada Keluarga

Pasal 13

- (1) Tahapan Pembudayaan Literasi pada Keluarga, terdiri atas:
 - a. pembinaan orang tua;
 - b. hubungan orang tua dan anak;
 - c. pertumbuhan dan perkembangan anak;
 - d. pembiasaan Keluarga; dan
 - e. Masyarakat dan budaya.
- (2) Pembinaan orang tua sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yaitu orang tua mampu mendampingi dan mendukung tahap-tahap perkembangan anak.
- (3) Hubungan orang tua dan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yaitu orang tua mampu menciptakan dan memelihara hubungan orang tua dan anak.
- (4) Pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c yaitu orang tua mampu memahmai pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi perkembangan emosi dan sosial.
- (5) Pembiasaan Keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d yaitu orang tua mampu memahami dan menerapkan pembinaan Keluarga yang meliputi penerapan nilai-nilai Keluarga dan dinamika keterikatan Keluarga.
- (6) Masyarakat dan budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e yaitu orang tua mampu memahami dan

melaksanakan pemahamannya tentang Masyarakat dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Paragraf 3

Tahapan Pembudayaan Literasi pada Satuan Pendidikan

Pasal 14

- (1) Tahapan Pembudayaan Literasi pada Satuan Pendidikan, terdiri atas:
 - a. pembiasaan;
 - b. pengembangan; dan
 - c. pembelajaran.
- (2) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yaitu menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 (lima belas) menit membaca sebelum awal pembelajaran setiap hari serta program pembiasaan yang ditentukan Satuan Pendidikan masing-masing.
- (3) Pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yaitu meningkatkan kemampuan Literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan dan digitalisasi sekolah.
- (4) Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c yaitu meningkatkan kemampuan Literasi di semua mata pelajaran.

Paragraf 4

Tahapan Pembudayaan Literasi pada Masyarakat

Pasal 15

Tahapan Pembudayaan Literasi pada Masyarakat, terdiri dari:

- a. penyediaan layanan informasi dan pengetahuan pada lingkungan Masyarakat;
- b. pengembangan minimal 2 (dua) dimensi Literasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2); dan
- c. meningkatkan kualitas hidup yang baik melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap Masyarakat.

Bagian Ketiga

Strategi dan Pengembangan Budaya Literasi

Pasal 16

Strategi Pengembangan Budaya Literasi dilakukan dengan cara:

- a. mengondisikan lingkungan fisik ramah Literasi, baik di lingkungan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat;
- b. mengupayakan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang efektif;

- c. mengupayakan Satuan Pendidikan sebagai lingkungan akademik yang memiliki Budaya Literasi;
- d. berbasis teknologi dan komunikasi untuk memudahkan dalam memobilisasi Budaya Literasi; dan
- e. menumbuhkan Budaya Literasi melalui lomba-lomba.

Pasal 17

Pengembangan Budaya Literasi harus mempertimbangkan:

- a. keberagaman dan perkembangan media Literasi;
- b. bahan bacaan sesuai kebutuhan;
- c. ketersediaan sumber daya manusia di bidangnya;
- d. keterampilan membaca dan menulis;
- e. karakteristik daerah; dan
- f. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

BAB VII

PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI

Bagian Kesatu

Pengembangan Budaya Literasi di Keluarga

Pasal 18

- (1) Pengembangan Budaya Literasi di Keluarga merupakan upaya meningkatkan kemampuan Literasi Keluarga.
- (2) Pengembangan Budaya Literasi di Keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan Keluarga, penguatan pemahaman tentang pentingnya Literasi bagi Keluarga, dan pelaksanaan Kegiatan Literasi bersama Keluarga.

Bagian Kedua

Pengembangan Budaya Literasi di Satuan Pendidikan

Pasal 19

- (1) Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah bertujuan menjadikan Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.
- (2) Pelibatan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri dari:
 - a. komite sekolah;
 - b. orang tua/wali murid;
 - c. dunia usaha dan industri; dan
 - d. perguruan tinggi;
 - e. alumni; dan
 - f. lembaga swadaya masyarakat/Pegiat Literasi.
- (3) Pelibatan komite Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a yaitu melakukan perencanaan dan pengembangan kegiatan Gerakan Literasi di lingkungan Sekolah.

- (4) Pelibatan orang tua/wali murid sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, berupa:
 - a. menampung aspirasi orang tua;
 - b. memfasilitasi kegiatan orang tua di Sekolah;
 - c. melibatkan orang tua dalam pengelolaan perpustakaan, sudut baca kelas, dan kegiatan 15 (lima belas) menit membaca sebelum awal pembelajaran setiap hari; dan
 - d. membut ruang tunggu orang tua yang menyenangkan dan kaya Literasi.
- (5) Pelibatan dunia usaha dan industri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, yaitu untuk mendukung pengembangan koleksi bahan bacaan dan Gerakan Literasi di Sekolah.
- (6) Pelibatan perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d yaitu mengikutsertakan staf Sekolah dan wakil orang tua dalam Kegiatan Literasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
- (7) Pelibatan alumni sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e berupa:
 - a. fasilitasi kegiatan pertemuan alumni; dan
 - b. publikasi Kegiatan Literasi pada lingkungan Sekolah di kelompok ikatan alumni.
- (8) Pelibatan lembaga swadaya Masyarakat/Pegiat Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f berupa:
 - a. berperan aktif dalam jaringan komunitas Pegiat Literasi;
 - b. mengajak siswa mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat dan festival Literasi di luar Sekolah; dan
 - c. mengajak Pegiat Literasi untuk mendukung kegiatan Literasi di Sekolah.

Bagian Ketiga
Pengembangan Budaya Literasi di Masyarakat

Pasal 20

- (1) Pengembangan Budaya Literasi di Masyarakat merupakan gerakan kegiatan-kegiatan Literasi yang dilakukan untuk Masyarakat tanpa memandang usia.
- (2) Pengembangan Budaya Literasi di Masyarakat dilaksanakan untuk mendukung Pemerintah Daerah dalam menggalakkan Budaya Literasi kepada Masyarakat.
- (3) Pengembangan Budaya Literasi di Masyarakat melibatkan:
 - a. pemerintah Daerah;
 - b. lembaga kemasyarakatan;
 - c. dunia usaha dan industri; dan
 - d. warga masyarakat.

- (4) Pengembangan Budaya Literasi di Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diwujudkan dalam bentuk:
- a. Taman Bacaan Masyarakat;
 - b. Kota Literasi; dan
 - c. komunitas Literasi.

BAB VIII PEGIAT LITERASI

Pasal 21

Pegiat Budaya Literasi terdiri atas:

- a. duta baca Daerah kota;
- b. bunda Literasi kota;
- c. duta baca pelajar; dan
- d. aktivis Literasi.

Pasal 22

- (1) Duta baca Daerah kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf a ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota.
- (2) Bunda Literasi kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf b ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota.
- (3) Duta baca pelajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf c ditetapkan oleh Pemerintah Daerah yang membidangi urusan Pengembangan Budaya Literasi.
- (4) Aktivis Literasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal huruf d ditetapkan oleh lurah.

Pasal 23

Untuk dapat diangkat sebagai Pegiat Budaya Literasi, harus memenuhi persyaratan:

- a. warga negara Indonesia yang berdomisili di Daerah yang bersangkutan;
- b. prakarsa aktif dalam mendorong dan/atau melakukan kegiatan gerakan pembudayaan Gemar Membaca dan Literasi;
- c. komunikatif, inovatif, kreatif, serta bersikap dinamis;
- d. mempunyai kredibilitas, kapabilitas, dan loyalitas yang diterima oleh Masyarakat serta selalu menunjukkan kinerja prima dan memiliki berbagai prestasi;
- e. berpenampilan dan berkepribadian menarik, serta bertanggung jawab dan patut diteladani dalam aktivitas gerakan nasional Gemar Membaca dan Literasi;
- f. sehat jasmani dan rohani, dan bebas dari kasus penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya; dan
- g. tidak menjadi pengurus dan/atau anggota aktif partai politik atau terlibat kegiatan politik praktis.

Pasal 24

Pegiat Budaya Literasi melakukan sosialisasi, promosi dan kampanye pembudayaan Gemar Membaca dan Literasi untuk semua kalangan Masyarakat dengan menggunakan berbagai metode dan media.

BAB IX PEMBINAAN

Bagian Kesatu Pembinaan Melalui Keluarga

Pasal 25

Peranan orang tua di dalam pembinaan Budaya Literasi di lingkungan Keluarga terdiri atas:

- a. menyediakan waktu untuk membaca kitab suci masing-masing bagi Keluarga muslim dan non muslim;
- b. memanfaatkan perpustakaan, taman bacaan atau sudut baca untuk penyediaan bahan bacaan atau yang murah dan terjangkau serta bermutu;
- c. menentukan bahan bacaan atau perpustakaan yang mendidik, menambah pengetahuan, perubahan sikap yang positif sesuai dengan perkembangan jiwa dan usia anggota Keluarga selaku pembaca; dan
- d. mengevaluasi dengan saling menceritakan hasil atau ilmu yang didapat dari sumber bacaan.

Bagian Kedua Pembinaan Melalui Satuan Pendidikan

Pasal 26

- (1) Pimpinan Pengembangan Budaya Literasi melalui Satuan Pendidikan menetapkan target jumlah buku yang harus dibaca peserta didik sesuai dengan tingkatan kelompok belajar dan jenjang pendidikannya.
- (2) Pimpinan Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengintegrasikan Kegiatan Literasi dengan kurikulum yang berlaku dalam proses pembelajaran.
- (3) Kegiatan Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan Literasi secara berkala dan berkesinambungan oleh Satuan Pendidikan.
- (4) Kegiatan Literasi yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat diselenggarakan dengan cara melakukan kegiatan yang menunjang terhadap Budaya Literasi yang meliputi:
 - a. lomba membaca;
 - b. lomba menulis;
 - c. lomba baca puisi;
 - d. menulis kaligrafi, karya ilmiah/popular; dan/atau
 - e. kegiatan lain yang menunjang Budaya Literasi.

- (5) Pimpinan Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengevaluasi dan memberikan penilaian atas hasil Kegiatan Literasi peserta didik yang dicantumkan pada buku laporan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai mata pelajaran terkait.
- (6) Pimpinan Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) memanfaatkan perpustakaan Sekolah untuk pelaksanaan Budaya Literasi.
- (7) Pelaksanaan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) harus didukung orang tua atau wali murid peserta didik dan komite Sekolah.
- (8) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembinaan Pengembangan Budaya Literasi melalui Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (7) diatur dengan Peraturan Wali Kota.
- (9) Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) menyediakan sarana penunjang Budaya Literasi meliputi:
 - a. sudut baca;
 - b. taman bacaan;
 - c. majalah dinding; dan/atau
 - d. penambahan koleksi buku referensi fiksi dan nonfiksi.

Bagian Ketiga

Pembinaan Melalui Kelompok Masyarakat

Pasal 27

- (1) Pembinaan Pengembangan Budaya Literasi melalui kelompok Masyarakat dapat dilaksanakan di lingkup kelompok-kelompok kecil yang terdapat dalam Kota Literasi yang terdiri dari beberapa kecamatan Literasi.
- (2) Pembinaan Pengembangan Budaya Literasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan di lingkungan Pemerintah maupun swasta.
- (3) Setiap pemimpin kelompok Masyarakat dapat memfasilitasi sarana dan prasarana.
- (4) Pengembangan Budaya Literasi dapat dilaksanakan di ruang tertutup atau ruang terbuka.

Bagian Keempat

Pembinaan Melalui Dunia Usaha

Pasal 28

Peran dunia usaha dalam Pengembangan Budaya Literasi antara lain:

- a. memelopori pendirian perpustakaan, Taman Bacaan Masyarakat dan sudut baca di lingkungan masyarakat; dan

- b. mempromosikan kegiatan Pengembangan Budaya Literasi kepada Masyarakat.

Bagian Kelima
Pembinaan Melalui Pemerintah Daerah

Pasal 29

- (1) Dalam rangka Pengembangan Budaya Literasi Pemerintah Daerah melakukan pembinaan, meliputi:
 - a. membuat kebijakan Daerah untuk mendukung Pengembangan Budaya Literasi; dan
 - b. menyosialisasikan program dan kegiatan penyelenggaraan Budaya Literasi di Satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat serta merencanakan dan melaksanakan pendampingan maupun pelatihan kepada Satuan Pendidikan, Keluarga dan Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Literasi.
- (2) Dalam rangka pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah Daerah yang dikoordinasikan oleh Dinas membentuk tim pembinaan dan tim teknis Gerakan Literasi.
- (3) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) beranggotakan unsur Perangkat Daerah.
- (4) Susunan keanggotaan dan tugas tim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota.

BAB X
SARANA DAN PRASARANA

Pasal 30

- (1) Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan dan/atau pihak swasta memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan Literasi, berupa:
 - a. perpustakaan;
 - b. sumber daya manusia;
 - c. Taman Bacaan Masyarakat;
 - d. rumah baca; dan
 - e. fasilitas lainnya beserta alat kelengkapannya.
- (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan selaras dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung dan mewujudkan tujuan Budaya Literasi.

BAB XI
PEMBIAYAAN

Pasal 31

Pembiayaan Pengembangan Budaya Literasi bersumber dari:

- a. anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau
- b. sumber lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB XII EVALUASI DAN PELAPORAN

Pasal 32

Pemerintah Daerah melakukan evaluasi terhadap Pengembangan Budaya Literasi melalui kegiatan:

- a. monitoring pelaksanaan Budaya Literasi pada Satuan Pendidikan, Keluarga maupun Masyarakat; dan
- b. evaluasi Pengembangan Budaya Literasi.

Pasal 33

- (1) Satuan Pendidikan dan Masyarakat dalam Pengembangan Budaya Literasi wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada tim teknis gerakan Budaya Literasi.
- (2) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. program dan kegiatan Pengembangan Budaya Literasi;
 - b. capaian penyelenggaraan program dan kegiatan Budaya Literasi; dan
 - c. permasalahan yang timbul dalam Pengembangan Budaya Literasi.

BAB XIII PENGHARGAAN

Pasal 34

- (1) Pemerintah Daerah dapat memberikan penghargaan anugerah Literasi bagi Pegiat Budaya Literasi dan Masyarakat Literasi yang memenuhi kriteria yang akan ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Wali Kota.
- (2) Pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui proses evaluasi.
- (3) Pemberian penghargaan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

BAB XIV KETENTUAN PENUTUP

Pasal 35

Peraturan pelaksanaan dari Peraturan Daerah ini harus ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan terhitung sejak Peraturan Daerah ini diundangkan.

Pasal 36

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Bandar Lampung.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 29 Desember 2023

WALI KOTA BANDAR LAMPUNG,

Cap/dto

EVA DWIANA

Diundangkan di Bandar Lampung
pada tanggal 29 Desember 2023

SEKRETARIS DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG,

Cap/dto

IWAN GUNAWAN

LEMBARAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2023 NOMOR 11

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG,
PROVINSI LAMPUNG: 11/1467/BL/2023

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG
NOMOR 11 TAHUN 2023
TENTANG
PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI

I. UMUM

Dalam upaya mendorong peningkatan daya saing antarnegara dan pembangunan peradaban bangsa dengan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, informasi, dan/atau hiburan melalui buku yang memuat nilai-nilai dan jati diri bangsa Indonesia merupakan upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui kewenangan Pemerintah Daerah dalam menjamin terselenggaranya sistem pendidikan nasional yang memadai melalui kewenangan yang dimilikinya dengan memfasilitasi dengan Pengembangan Budaya Literasi.

Pengembangan Budaya Literasi merupakan upaya untuk memberikan pedoman secara terintegrasi dan berkesinambungan dalam menumbuhkembangkan minat baca masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan informasi pada lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dalam hal, ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah ini meliputi: sasaran pengembangan budaya literasi, pembudayaan literasi, pengembangan budaya literasi, pegiat literasi, pembinaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, evaluasi dan pelaporan, dan penghargaan.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

Cukup jelas

Pasal 4

Huruf a

Yang dimaksud dengan “berkesinambungan” adalah suatu gerakan literasi yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, serta tidak bergantung pada pergantian pemerintahan.

Huruf b

Yang dimaksud dengan “terintegrasi” adalah pelaksanaan literasi yang terintegrasi melalui program yang dilaksanakan oleh Kementerian dan/atau lembaga lain termasuk nonpemerintah.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “semua pemangku kepentingan” adalah keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan, terdiri atas:

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- b. Kementerian/Lembaga lain;
- c. Pemerintah Daerah;
- d. Kelurahan/Desa;
- e. Kepala Sekolah;
- f. Pengawas pendidikan;
- g. Guru tutor/pamong pendidikan nonformal;
- h. Komite Sekolah/masyarakat;
- i. Tenaga kependidikan;
- j. Komunitas literasi dan komunitas masyarakat;
- k. Perguruan tinggi;
- l. Dunia usaha dan industri; dan
- m. Media massa.

Pasal 5

Cukup jelas

Pasal 6

Ayat (1)

Cukup jelas

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Ayat (4)

Cukup jelas

Ayat (5)

Huruf a

Yang dimaksud dengan “penguatan kapasitas fasilitator” adalah pelaksana gerakan literasi yang membantu dan mendorong masyarakat dalam menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan.

Fasilitator literasi pada keluarga, terdiri atas:

- a. Orang tua; dan/atau
- b. Anggota keluarga.

Fasilitator literasi pada satuan pendidikan, terdiri atas:

- a. Kepala Sekolah;
- b. Guru;
- c. Tenaga Kependidikan;
- d. Pengawas; dan
- e. Komite Sekolah.

Fasilitator literasi pada masyarakat, terdiri atas:

- a. Pegiat literasi; dan
- b. Pengelola perpustakaan publik/taman baca.

Huruf b

Yang dimaksud dengan “peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu” adalah pengembangan bahan bacaan literasi dalam bentuk digital sebagai sumber belajar yang kaya dan beragam memberikan keleluasaan bagi pelaku literasi untuk mengakses, memanfaatkan, dan mengembangkan kegiatan literasi dari segi jumlah, subjek dan jenis bacaan, maupun kualitas bacaan.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar” adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar berkolerasi dengan perluasan cakupan peserta belajar dalam meningkatkan kegiatan literasi.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “peningkatan pelibatan publik” adalah partisipasi aktif semua pemangku kepentingan untuk melakukan program literasi sesuai dengan peran dan kapasitasnya masing-masing.

Huruf e

Yang dimaksud dengan “penguatan tata kelola” adalah sinergitas para perumus kebijakan, pendanaan, dan pelaku literasi yang memiliki komitmen dan keseriusan dalam mewujudkan kesuksesan gerakan literasi.

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas

Pasal 9

Cukup jelas

Pasal 10

Cukup jelas

Pasal 11

Cukup jelas

Pasal 12

Cukup jelas

Pasal 13

Cukup jelas

Pasal 14

Cukup jelas

Pasal 15

Cukup jelas

Pasal 16

Cukup jelas

Pasal 17
Cukup jelas

Pasal 18
Cukup jelas

Pasal 19
Cukup jelas

Pasal 20
Cukup jelas

Pasal 21
Cukup jelas

Pasal 22
Cukup jelas

Pasal 23
Cukup jelas

Pasal 24
Cukup jelas

Pasal 25
Cukup jelas

Pasal 26
Cukup jelas

Pasal 27
Cukup jelas

Pasal 28
Cukup jelas

Pasal 29
Cukup jelas

Pasal 30
Cukup jelas

Pasal 31
Cukup jelas

Pasal 32
Cukup jelas

Pasal 33
Cukup jelas

Pasal 34
Cukup jelas

Pasal 35
Cukup jelas

Pasal 36
Cukup jelas